



## Gambaran Kebahagiaan pada Anggota Kepolisian Satintelkam Polresta Surakarta

Ella Putri Febria

[ellaputrif@gmail.com](mailto:ellaputrif@gmail.com)

Prodi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora Dan Seni

Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Adi Sucipto No.154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144

**Abstract.** *Happiness of police officers is an important aspect that affects their performance and effectiveness in carrying out their duties. This study aims to gain an understanding & examine in depth the description of happiness of Satintelkam police members. This research uses a qualitative approach. There were seven participants with the criteria of police members of Satintelkam Polresta Surakarta. Interviews and observations were used as data collection methods. The results showed that happiness is obtained when making a positive contribution to others, having harmonious relationships with colleagues, and living life with gratitude and a spirit of service. Happiness of SatIntelkam police members is also influenced by involvement in work and good relationships with the work environment.*

**Keywords:** *Happiness*

**Abstrak.** Kebahagiaan anggota kepolisian adalah aspek penting yang mempengaruhi kinerja dan efektivitas mereka dalam menjalankan tugas. Penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman & mengkaji secara mendalam mengenai gambaran kebahagiaan anggota kepolisian Satintelkam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Partisipan sebanyak tujuh orang dengan kriteria yaitu anggota kepolisian Satintelkam Polresta Surakarta. Wawancara dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebahagiaan diperoleh jika memberikan kontribusi positif bagi orang lain, memiliki hubungan harmonis dengan rekan kerja, dan menjalani kehidupan dengan rasa syukur serta semangat melayani. Kebahagiaan anggota kepolisian SatIntelkam juga dipengaruhi oleh keterlibatan dalam pekerjaan dan hubungan yang baik dengan lingkungan kerja.

**Kata Kunci:** Kebahagiaan

### 1. PENDAHULUAN

Kepolisian sebagai fungsi pemerintahan negara dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 2002 pasal 2 memiliki fungsi dibidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor, Satuan Intelijen dan Keamanan (Sat intelkam) bertugas menyelenggarakan dan membina fungsi intelijen bidang keamanan, pelayanan publik yang berkaitan dengan izin keramaian umum, menerima pemberitahuan kegiatan masyarakat dan pelayanan pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK).

Kepolisian merupakan salah satu instansi pemerintahan yang bergerak di dalam bidang pelayanan jasa hukum dan keamanan terhadap bangsa, masyarakat, dan negara yang berfungsi untuk pengayom. Berprofesi sebagai anggota polri dituntut untuk selalu senang & nyaman sehingga mampu menikmati kehidupan. Jika pekerjaan dapat dinikmati, maka akan menciptakan rasa puas dengan kehidupan yang dijalani tanpa merasa terbebani. Kehidupan yang baik ialah ketika seseorang menyukai & bersyukur atas kehidupannya (Gunawan, Halim, & Lihardja 2011).

Kebahagiaan anggota kepolisian adalah aspek penting yang mempengaruhi kinerja dan efektivitas mereka dalam menjalankan tugas. Sementara, kebahagiaan sendiri merupakan hal yang penting bagi anggota polisi sebagai pengayom masyarakat dan juga sebagai aparat penegak hukum, seperti yang disampaikan, bahwa perasaan tidak bahagia yang timbul di tempat kerja akan menimbulkan rasa ketidakpuasan dan memberikan dampak negatif terhadap suatu instansi berupa kehadiran para pekerja yang rendah dan turnover yang tinggi.

Seligman (2005) mengartikan kebahagiaan sebagai konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas positif yang tidak memiliki komponen perasaan negatif. Kebahagiaan adalah pengalaman emosi positif yaitu kesenangan yang dikombinasikan dengan perasaan akan makna dan tujuan yang lebih dalam (Achor, 2010). Kebahagiaan adalah keadaan mental atau emosional terhadap kesejahteraan yang dicirikan oleh emosi yang menyenangkan. Mulai dari kepuasan hingga kegembiraan yang intens. Ini mengacu pada bagaimana manusia menilai kualitas hidup yang mencakup reaksi emosional dan penilaian kognitif (Kaipa, Paul, Satpathy & Epari, 2017; Kalvans, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji & memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai gambaran kebahagiaan anggota kepolisian Satintelkam Polresta Surakarta.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha untuk menemukan makna/arti dari sebuah fenomena yang terjadi pada beberapa individu dengan menggali informasi secara mendalam dan komprehensif mengenai gambaran kebahagiaan yang dirasakan oleh anggota kepolisian Satintelkam. Penelitian ini terselenggara di Polresta Surakarta. Informan berjumlah 7 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria informan yaitu anggota kepolisian Satintelkam Polresta Surakarta dan bersedia menjadi informan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara semi terstruktur dan observasi non partisipan. Panduan wawancara berisi

pertanyaan-pertanyaan secara garis besar untuk mengungkap gambaran kebahagiaan anggota kepolisian Satintelkam. Observasi dilakukan di lingkungan Polresta Surakarta.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Variabel Kebahagiaan**

No	Dimensi	Indikator
1.	Kehidupan yang menyenangkan ( <i>pleasant life</i> )	Memiliki banyak pengalaman yang menyenangkan Memiliki harapan dan tujuan untuk bahagia di masa depan
2.	Kehidupan yang bermakna ( <i>meaningful life</i> )	Menjalin hubungan positif dengan orang lain Memiliki motivasi untuk berkarya dan melakukan kegiatan yang bermanfaat
3.	Keterlibatan diri ( <i>engaged life</i> )	Mampu fokus dalam bekerja Memiliki hobi yang menimbulkan kegembiraan Terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan

Penelitian ini membahas tentang Gambaran Kebahagiaan pada Anggota Kepolisian SatIntelkam Polresta Surakarta. Kebahagiaan merupakan kondisi psikologis yang positif pada diri individu yang ditandai dengan tingginya kepuasan hidup. Seligman mengatakan ada tiga cara untuk bahagia: Pertama, *Have a Pleasant Life (Life of Enjoyment)*: Memiliki hidup yang menyenangkan, mendapatkan kenikmatan sebanyak mungkin. Kedua, *Have a Good Life (Life of Engagement)*: Dalam bahasa Aristoteles disebut *eudaimonia*. Terlibat dalam pekerjaan, hubungan atau kegiatan yang positif hingga timbul perasaan flow (focused, concentrated). Merasa terserap dalam kegiatan itu, seakan-akan waktu berhenti bergerak, bahkan sampai tidak merasakan apapun, karena sangat menikmati kegiatan itu. Fenomena ini diteliti secara khusus oleh rekan Seligman, Mihaly Csikszentmihalyi. Ketiga, *Have A Meaningful Life (Life of Contribution)*: Memiliki semangat melayani, berkontribusi dan bermanfaat untuk orang lain atau makhluk lain. Menjadi bagian dari organisasi atau kelompok, tradisi atau gerakan tertentu. Merasa hidup memiliki makna yang lebih tinggi dan lebih abadi dibanding diri kita sendiri.

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota kepolisian Satintelkam Polresta Surakarta, berjumlah 7 orang, Subjek I (A) berusia 23 tahun, Subjek II (D) berusia 24 tahun, Subjek III (A) berusia 26 tahun, Subjek IV (S) berusia 29 tahun, Subjek V (Y) berusia 31 tahun, Subjek VI (R) berusia 35 tahun, Subjek VII (M) berusia 38 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara subjek I (A) menggambarkan kebahagiaan A bisa bermanfaat bagi orang lain, hidup yang dipenuhi rasa bersyukur dan selalu tersenyum. Rencana A dimasa depan adalah mempersiapkan melanjutkan *study* Strata-II. Menurut A, polri

merupakan garda terdepan dimasyarakat, polri memiliki tujuan untuk mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, terselenggaranya perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya hubungan A dengan partner kerja sangat harmonis, tentu saja itu sangat berpengaruh dalam kebahagiaan, karena bisa saling mendukung dan meningkatkan kinerja dengan maksimal.

Subjek II (D) menjelaskan gambaran kebahagiaan jika D bermanfaat bagi orang lain. D mempunyai rencana di masa depan sedang mempersiapkan menikah dan membangun rumah. Hubungan D dengan rekan kerja sangat baik dan harmonis membuat D senang dalam menjalankan tugasnya sebagai polri.

Subjek III (A) menggambarkan kebahagiaan selalu terlihat *happy* dengan menunjukkan sikap ramah, tegur sapa antar rekan kerja ataupun masyarakat luas. Menurut A hal yang penting untuk dilakukan yaitu menjadi pribadi yang lebih baik lagi, taat agama, patuh kepada orang tua, serta bermanfaat bagi orang lain. Dalam pekerjaan A melakukan dengan tulus, ikhlas melayani masyarakat, melindungi masyarakat dan mengayomi masyarakat. Hubungan A dengan rekan kerja sangat baik, bahkan sudah seperti keluarga selain orang tua, saudara dan anak istri dirumah.

Subjek IV (S) menggambarkan kebahagiaan dengan menghabiskan waktu bersama keluarga dan lingkungan kerja yang menyenangkan. Hubungan S dengan rekan kerja sangat baik dan S merasa diterima dilingkungan yang sekarang.

Subjek V (Y) menggambarkan kebahagiaan dengan bersemangat bangun pagi untuk bekerja ke kantor, karena setiap hari adalah kesempatan baru yang membawa kebahagiaan dan semangat dalam menjalani aktivitas. Rencana Y di masa depan adalah mencapai keseimbangan finansial dan memberikan pendidikan minimal hingga jenjang strata I untuk anak. Dalam bekerja Y memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, termasuk dalam tupoksi polri melayani, melindungi, dan mengayomi masyarakat. Y juga melayani masyarakat dengan senang hati, menerima saran, masukan, keluhan dari masyarakat. Hubungan Y dengan rekan kerja baik dan menyenangkan.

Subjek VI (R) menggambarkan hidup bahagia dengan mensyukuri semua hal yang sudah ada, menikmati waktu bersama keluarga, dan beribadah. Dalam menjalankan tugas pekerjaan polri memiliki tanggung jawab besar yang sudah R sadari konsekuensinya sebelum memulainya, tetapi R merasa bahagia bila apa yang sudah dikerjakan bisa membantu orang lain. Hubungan R dengan rekan kerja baik dan saling mendukung. Bekerja merupakan ibadah, harus teguh pada prinsip dan berintegritas agar selalu termotivasi dalam bekerja. Tidak perlu

muluk-muluk dengan berbagai hal, cukup selesaikan pekerjaan dengan baik, membantu orang lain membuat perasaan R menjadi bahagia.

Subjek VII (M) menjalani hidup dengan bahagia dan mampu membimbing anak-anak menjadi anak yang solehah dan bahagia. Dalam bekerja subjek merasa pekerjaannya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, niat M bekerja karena ibadah dan membantu masyarakat. Hubungan M dengan rekan kerja baik seperti keluarga.

Secara keseluruhan ke-7 subjek merasa bahagia ketika mereka bisa memberikan kontribusi positif bagi orang lain, memiliki hubungan harmonis dengan rekan kerja, dan menjalani kehidupan dengan rasa syukur serta semangat melayani. Kebahagiaan mereka juga dipengaruhi oleh keterlibatan dalam pekerjaan dan hubungan yang baik dengan lingkungan kerja mereka. Hal tersebut menjelaskan bahwa persepsi dukungan rekan kerja memiliki peran yang sangat signifikan terhadap kebahagiaan anggota kepolisian di tempat kerja. Semakin positif persepsi anggota polisi terhadap dukungan yang diberikan, maka akan semakin tinggi juga kebahagiaan anggota kepolisian di tempat tempat kerja.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebahagiaan anggota kepolisian SatIntelkam Polresta Surakarta dapat digambarkan melalui berbagai aspek kehidupan mereka. Kebahagiaan dipahami sebagai kondisi psikologis positif yang ditandai dengan tingginya kepuasan hidup. Berdasarkan teori Seligman, kebahagiaan dapat dicapai melalui tiga cara: memiliki hidup yang menyenangkan (*pleasant life*), hidup yang penuh keterlibatan (*engaged life*), dan hidup yang bermakna (*meaningful life*). Secara keseluruhan ke-7 subjek merasa bahagia ketika mereka bisa memberikan kontribusi positif bagi orang lain, memiliki hubungan harmonis dengan rekan kerja, dan menjalani kehidupan dengan rasa syukur serta semangat melayani. Kebahagiaan mereka juga dipengaruhi oleh keterlibatan dalam pekerjaan dan hubungan yang baik dengan lingkungan kerja mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, A. F. (2020). Konsep kebahagiaan perspektif psikologi dan Al-Qur'an. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 7(2).
- Aulia, D. R. R. (2023). Persepsi dukungan organisasi dan kepuasan kerja sebagai faktor kebahagiaan anggota Polri di tempat kerja. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 6(1), 64-76.
- Sabila, L. N., Rahmadhani, S. N., & Rosellawati, V. M. (2023). Uji validitas dan uji normalitas skala kebahagiaan (happiness) sebagai alat ukur psikologis. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/376080775>
- Soegandhi, V. M., Sutanto, E. M., & Setiawan, R. (2013). Pengaruh kepuasan kerja dan loyalitas kerja terhadap organizational citizenship behavior pada karyawan PT. Surya Timur Sakti Jatim. *Agora*, 1(1), 1-12.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor.
- Zahra, F., Meutia, I. F., & Yulianti, D. (2020). Strategi Satuan Intelijen dan Keamanan (Sat Intelkam) Kepolisian Resor (Polres) Way Kanan menuju pelayanan prima. *Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 2(3).